

ANALISIS CAMPUR KODE PADA LAGU VERSI JEPANG BOYBAND KOREA SEVENTEEN (Kajian Sociolinguistik)

Alya Larasati¹, Dra. Aan Amalia, M.Pd.²

Program Studi S1 Bahasa Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Widyatama

E-mail: larasalyaa@gmail.com, aan.amalia@widyatama.ac.id

Code-Mixing is an event or situation where the speaker uses one or more languages by incorporating words or elements from another language within a single utterance. This study aims to explain the forms of code-mixing and analyze the causes of code-mixing in the Japanese songs of the Korean boyband Seventeen. Seventeen has five albums with a total of 24 Japanese-language songs. After conducting the research, five songs were found to contain elements of code-mixing. This type of research uses a descriptive qualitative method with the SBLC (Simak Bebas Libat Cakap) method, which does not involve the researcher in the utterance being studied and only observes. The analysis method uses referential and translational equivalence. The results of the study show that all data are of the external code-mixing type, with five data points being caused by the use of more popular terms, five data points caused by function and purpose, two data points due to mere prestige, two data points due to the desire to quote in a foreign language, and six data points caused by the lack of a suitable equivalent word in the language used.

Keywords: Code-Mixing, Songs, Japanese Language, Boyband

1. Pendahuluan

Pada era globalisasi ini, komunikasi adalah hal yang utama dan menjadi hal yang paling dibutuhkan dalam kegiatan sehari-hari. Komunikasi terjadi ketika terdapat interaksi antara penerima dan pemberi pesan. Hal tersebut dapat terjadi dengan menggunakan bahasa, gerak, isyarat dan tanda atau alat komunikasi lainnya (Cangara, 2007). Bahasa Inggris kini sudah menjadi bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi di kancah internasional. Tak terkecuali bagi penyanyi dan penulis lagu. Dalam lirik lagu, penyanyi banyak menuliskan liriknya dengan

mencampur bahasa negaranya dengan bahasa Inggris atau bahkan negara lainnya. Lagu-lagu yang dirilis dalam bahasa Jepang juga tak sedikit yang menggunakan bahasa asing dalam liriknya. Hal itu dilakukan agar pendengar lebih mudah memahami lirik yang ada dan jangkauan pendengar dapat diterima lebih luas. Percampuran kedua bahasa ini kerap ditemukan dalam peristiwa kedwibahasaan. Chaer dalam Huri (2014) menjelaskan “Kedwibahasaan adalah kemampuan dalam menggunakan suatu bahasa asing oleh individu dengan sama baik

atau hampir sama baiknya”. Dalam artian, apabila suatu individu memiliki kemampuan dalam menggunakan bahasa asing dengan baik atau setara dengan bahasa ibunya, hal tersebut dapat digolongkan kepada kedwibahasaan. Hal ini dapat menimbulkan peristiwa pencampuran yang disebut sebagai campur kode. Dalam memahami suatu bahasa, tidak hanya mempelajari seputar padanan kata atau struktur kalimat saja, akan tetapi banyak hal yang bisa dipelajari salah satunya adalah linguistik. Kata linguistik berasal dari bahasa Latin yaitu *lingua* yang berarti ‘bahasa’. Linguistik juga bermakna ilmu bahasa atau metode untuk mempelajari suatu bahasa secara ilmiah (Petada, 2015, pp. 1-2). Dalam bahasa Jepang linguistik dikenal sebagai 言語学 ‘gengogaku’, sementara linguistik bahasa Jepang dikenal dengan sebutan 日本語学 ‘*nihongo-gaku*’. Secara harfiah, linguistik bahasa Jepang mempelajari tentang seluk-beluk bahasa Jepang seperti kalimat, kosakata, bunyi ujaran dan lain-lain (Mayasari, 2011). Dalam penelitian ini, penulis membahas seputar (1) Apa saja jenis campur kode yang ada pada lirik lagu Seventeen? (2) Apa saja faktor penyebab terjadinya peristiwa campur kode dalam lagu bahasa Jepang boyband Korea Seventeen. Sementara tujuan dari penelitian ini ialah (1) untuk menjelaskan jenis campur kode pada lirik lagu Seventeen (2) mendeskripsikan dan menganalisis penyebab terjadinya campur kode yang digunakan

dalam lirik lagu-lagu Seventeen. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain (1) “Alih Kode dan Campur Kode dalam Lirik Lagu Band Vamps” yang ditulis oleh Susanti (2017). Dengan tujuan yaitu untuk menjelaskan penyebab dan jenis alih kode dan campur kode yang ada pada lirik band Vamps. (2) “Analisis Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode dalam Lirik Lagu Aimer Album Dawn dan Sleepless Nighths” yang ditulis oleh (Yuana, 2020). Penelitian ini membahas mengenai jenis campur kode dan alih kode yang digunakan dan bertujuan untuk dapat memaparkan mengenai jenis campur kode dan jenis alih kode yang ada pada lirik lagu. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu lainnya yaitu pada penelitian yang penulis buat, penulis hanya membahas mengenai campur kode sementara pada dua penelitian terdahulu menggunakan alih kode dan campur kode sekaligus sebagai pembahasannya. Untuk sumber data yang diteliti, penelitian yang ditulis oleh Susanti menggunakan sumber data lirik lagu band Vamps dan penelitian yang diteliti oleh Yuana menggunakan sumber data lagu Aimer dalam album Dawn dan Sleepless. Pada penelitian yang penulis lakukan menggunakan sumber data lirik lagu pada boyband Korea Seventeen.

2. Metode

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah boyband asal Korea Selatan yaitu Seventeen. Secara khusus, lagu yang diteliti

menggunakan lagu resmi yang dirilis menggunakan bahasa Jepang melalui aplikasi spotify. Boyband Seventeen secara khusus memiliki 23 lagu yang dirilis menggunakan bahasa Jepang. Setelah penulis pilah, ditemukan 5 lagu yang memiliki indikasi campur kode. Penelitian yang penulis teliti ini berjenis deskriptif kualitatif. (Kristiyanti, 2023, p. 3) menjelaskan metode deskriptif ialah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu peristiwa pada masa sekarang. Sementara metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (Abdussamad, 2021, p. 79). Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak. Metode simak adalah metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2017, p. 91). Metode tersebut memiliki teknik dasar yang disebut teknik sadap dan mempunyai teknik lanjutan yaitu Simak Bebas Libat Cakap (SLBC). Metode analisis data menggunakan metode padan translasional. Menurut Sudaryanto dalam Ariyanti and Zulaeha (2017) metode padan adalah metode analisis bahasa yang dimana media penentunya ada tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan. Metode penyajian hasil analisis data pada penelitian ini menggunakan metode informal karena dalam metode ini, data disampaikan menggunakan bahasa yang lebih santai.

3. Hasil Dan Pembahasan

Klasifikasi Jenis Campur Kode pada Lirik Lagu Seventeen

Berdasarkan hasil penelitian, hanya terdapat satu jenis campur kode yang ada pada lirik lagu bahasa Jepang boyband Korea Seventeen, yaitu campur kode eksternal.

- a. Judul lagu: 24H, Seventeen, album 24H

Lirik:

広い **like the sky**

Hiroi like the sky

Luas seperti langit **Klasifikasi:**

Pada penggalan lirik lagu di atas terdapat penyisipan kalimat dalam bahasa Inggris yaitu '*like the sky*' yang memiliki arti 'seperti langit'. Sebelum penggalan kalimat bahasa Inggris tersebut, terdapat kata dalam bahasa Jepang yaitu 広い '*hiro*' yang berarti 'luas'. Percampuran pada penggalan lirik tersebut menunjukkan peristiwa campur kode eksternal dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris.

- b. Judul lagu: Fallin Flower, Seventeen, album Fallin Flower

Lirik:

呼ばれたままに **Fallin'** 暖かな胸に

Yobareta mama ni fallin atatakana mune ni

Disaat kau memanggilkku, aku jatuh ke hatimu yang hangat

Klasifikasi

Dalam lirik tersebut, ditemukan adanya peristiwa campur kode eksternal, di mana kode pertama ditemukan dalam bahasa Jepang kemudian beralih ke dalam bahasa Inggris lalu beralih lagi ke bahasa Jepang. Penggalan lirik tersebut diawali dengan

kalimat 呼ばれたままに ‘*yobareta mama ni*’ yang berarti ‘disaat kau memanggilku’, lalu terdapat sisipan kata dalam bahasa Inggris yaitu ‘fallin’, dalam bahasa Indonesia ‘fallin’ diartikan sebagai ‘jatuh’. Setelah itu, disambung dengan kalimat dalam bahasa Jepang yaitu 暖かな胸に ‘*atakana mune ni*’ yang berarti ‘aku jatuh ke hatimu yang hangat .

- c. Judul lagu: Happy Ending,
Seventeen, album Happy
Ending **Klasifikasi**

Lirik:

この映画の最後に **oh baby**

Kono egaino saigoni oh baby

Di akhir film ini oh sayang.

Klasifikasi

Dalam penggalan lirik lagu berjudul Happy Ending di atas, ditemukan indikasi peristiwa campur kode eksternal dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris. Penggalan lirik lagu tersebut diawali dengan kalimat bahasa Jepang この映画の最後に ‘*Kono egaino saigoni*’ yang berarti ‘di akhir film ini’, lalu disisipkan kata bahasa Inggris ‘oh baby’ yang dalam terjemahan bahasa Indonesianya berarti ‘oh sayang’.

- d. Judul lagu: Call Call Call,
Seventeen, album We Make
You.

Lirik:

Now そこまで駆けつけよう

Now soko made kaketsukeyou

Sekarang bergegas ke tempatmu

Klasifikasi

Lirik lagu di atas diawali dengan kata bahasa Inggris *now* yang dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai ‘sekarang’. Selanjutnya, terdapat kalimat dalam bahasa Jepang yaitu そこまで駆けつけよう ‘*soko made kaketsukeyou*’ yang berarti ‘bergegas ke tempatmu’. Peralihan dari bahasa Inggris ke bahasa Jepang tersebut dikenal dengan istilah campur kode eksternal, dimana terdapat peralihan dari bahasa satu ke bahasa lainnya.

- e. Judul lagu: Ima Even If The
World End Tomorrow,
Seventeen, album Always Here

Lirik:

君に **last dance**

Kimi ni last dance

Untukmu, tarian terakhir.

Klasifikasi

Penggalan lirik lagu Ima Even If The World End Tomorrow di atas diawali dengan kata dalam bahasa Jepang yaitu 君に ‘*kimi ni*’ yang berarti ‘untukmu’ lalu diakhiri dengan kalimat dalam bahasa Inggris yaitu *last dance* yang berarti ‘tarian terakhir’. Penggalan lirik tersebut terdapat indikasi peristiwa campur kode eksternal dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris.

**Analisis Penyebab Terjadinya
Campur Kode Pada Lirik Lagu
Boyband Korea Seventeen**

- a. Judul lagu: 24H, Seventeen, album
24H

Lirik:

広い **like the sky**

Hiroi like the sky

Luas seperti langit

さあ雲の上 moving

Saa kumonoue moving

Ayo di atas awan bergerak

Analisis

Pada penggalan lirik lagu di atas, terjadi peralihan bahasa dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris yang menandakan terjadinya peristiwa campur kode eksternal. Pada lirik diatas, penulis lagu mencoba untuk menggambarkan perasaan kebebasan karena langit sering kali dianggap sebagai simbol kebebasan yang tak terbatas. Luasnya langit dapat memberikan gambaran apabila pendengar juga bisa bergerak dengan bebas di langit yang luas. Penyebab terjadinya campur kode dalam penggalan lirik lagu tersebut karena tidak adanya padanan kata yang cocok dalam bahasa yang digunakan sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Nababan. Dalam bahasa Jepang, *like the sky* dapat diartikan sebagai 空みたい (そらみたい) sora mitai. Apabila padanan kata *sora mitai* digunakan setelah kata *hiro* maka lirik tersebut menjadi rancu dan tidak sesuai dengan nada yang ada.

- b.** Judul lagu: Fallin Flower,
Seventeen, album Fallin Flower

Lirik:

今 **Fallin' Fallin' Fallin'**

Fallin'

Ima Fallin' Fallin' Fallin' Fallin'

Sekarang terjatuh terjatuh
terjauh terjatuh

Fallin' fallin', yeah

Fallin fallin yeah

Terjatuh terjatuh yeah

今 **Fallin' Fallin' Fallin'**

Fallin'

Ima Fallin' Fallin' Fallin' Fallin'

Sekarang terjatuh terjatuh

Analisis:

Pada lirik di atas penulis menggambarkan dimana ia terjauh kedalam pesona pujaan hatinya. Pengulangan frasa '*fallin'*' memberikan kesan bahwa perasaan tersebut berlangsung atau terjadi secara intens. Penggalan lirik lagu fallin flower di atas mengandung indikasi peristiwa campur kode eksternal dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris. Penyebab terjadinya peristiwa campur kode tersebut dikarenakan mempunyai fungsi dan tujuan untuk menyelaraskan irama. Kata '*fallin'*' juga lebih familiar didengar oleh banyak orang.

- C. Judul lagu: Happy Ending,
Seventeen, album Happy
Ending

Lirik:

2つのエンディング

Futatsu no endingu

Dua akhir

2人それぞれ

Futari sorezore

Masing-masing dari keduanya

手を伸ばして繋げた **happy**

ending

Tewo nobashite tsunageta happy ending

Saya mengulurkan tangan dan
terhubung ke akhir bahagia

Analisis:

Lirik di atas mengisahkan dua orang yang sedang menghadapi berbagai kemungkinan dan tantangan dalam hubungan mereka., tetapi mereka berhasil mengatasi semuanya dan saling memperkuat hubungan mereka, yang akhirnya membawa mereka kepada akhir yang bahagia. Penggalan lirik lagu di atas merupakan salah satu bentuk dari campur kode eksternal dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris. Penyebab terjadinya campur kode pada penggalan lirik lagu tersebut karena adanya unsur sekedar bergengsi. Pelafalan kata *happy ending* lebih tepat dimasukan kedalam lagu dari pada kata berbahasa Jepang dan menjadikan lagu tersebut sesuai dengan nada yang dinyanyikan.

D. Judul lagu: Call Call Call,
Seventeen, album We Make
You.

Lirik:

もう速攻会いに行こう
Mou sokko ai ni ikou
Ayo kita mengadakan
pertemuan singkat

Now そこまで駆けつけよう

Now soko made kaketsukeyou

Sekarang bergegas ke tempatmu

Analisis:

Dalam lirik di atas, penulis menggambarkan keinginan yang kuat untuk segera bertemu dengan pujaan hatinya. Keinginan kuatnya tersebut digambarkan lagi pada penggalan selanjutnya, dimana penulis bergegas untuk mendatangi orang yang ingin ia temui. Penggalan lirik lagu call call call yang dinyanyikan oleh Seventeen

tersebut, merupakan salah satu contoh dari bentuk campur kode eksternal dari bahasa Inggris ke bahasa Jepang. Peristiwa tersebut terjadi karena adanya penggunaan istilah yang lebih populer. Penulis lagu menggunakan kata bahasa Inggris yaitu 'Now'. Kata ini lebih familiar didengan oleh banyak orang dibandingkan dengan kata *Now* dalam bahasa Jepang yaitu 今 (Ima) . Para pendengar pun bisa lebih memahami makna lirik.

e. Judul lagu: Ima Even If The
World End Tomorrow,
Seventeen, album Always Here

Lirik:

君に last dance

Kimi ni last dance

まぶしすぎるその笑顔を

Mabushisugiru sono egao o

Senyuman itu terlalu cerah

守れるならもしできるなら

Mamorerunara moshi dekirunara

Jika kamu bisa melindunginya

Untukmu, tarian terakhir.

Analisis:

Lirik di atas menggambarkan keinginan penulis untuk melindungi orang yang dicintainya dan menikmati momen terakhir yang indah bersama mereka. Lirik ini juga menyampaikan pesan tentang keinginan untuk melindungi dan menjaga kebahagiaan orang yang dicintai, serta menghargai setiap momen yang mereka miliki.

Potongan lirik lagu Ima Even If The World End Tomorrow di atas merupakan salah satu bentuk dari campur kode eksternal, dimana

terdapat peralihan bahasa dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris. Penyebab terjadinya peristiwa campur kode tersebut karena adanya unsur keinginan mengutip dalam bahasa asing dalam penulisan lirik. Klausa berbahasa Inggris juga dengan bebas dicampur dengan lirik atau kalimat dalam bahasa Jepang. Pelafalan *last dance* juga lebih tepat dimasukkan kedalam lagu Ima Even If The World End Tomorrow daripada kalimat dalam bahasa Jepang, dan menjadikan lagu tersebut sesuai dengan ketukan nada dan lebih enak di dengar.

4. SIMPULAN

Dari 20 data yang penulis temukan, seluruhnya berjenis campur kode eksternal yaitu campur kode yang menyerap unsur bahasa-bahasa asing dalam tuturannya. Keseluruhan data berbentuk campur kode eksternal dari bahasa Inggris ke bahasa Jepang, maupun sebaliknya. Terdapat lima data yang disebabkan oleh penggunaan istilah lebih populer, lima data yang memiliki penyebab yang dikarenakan fungsi dan tujuan, dua data yang memiliki penyebab sekedar bergengsi. Dua data yang memiliki penyebab keinginan mengutip dalam bahasa asing dan ditemukan enam data yang memiliki penyebab dikarenakan tidak adanya padanan kata yang cocok dalam bahasa yang digunakan.

5. REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press.
- Alawiyah, S. R., Agustiani, T., & Humaira, H. W. (2021). Wujud dan Faktor Penyebab Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Sosial Pedagang dan Pembeli di Pasar Parungkuda Kabupaten Sukabumi. *11(2)*, 197-207.
- Ariyanti, L. D., & Zulaeha, I. (2017). Tindak tutur ekspresif humanis dalam interaksi pembelajaran di sma negeri 1 batang: Analisis wacana kelas. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *6(2)*, 111-122.
- Cangara, H. (2007). *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dewi, S. S., & Pujiono, M. (2018). Analisis Campur Kode Dalam Lirik Lagu Gentleman oleh Boyband Shinee Karya Junji Ishiwatari. *Bahasa, Sastra dan Budaya Jepang*, *7(1)*.
- Dr. Mohammad Jazeri, M. P. (2017). *Sosiolinguistik: Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Huri, D. (2014). Penguasaan Kosakata Kedwibahasaan Antara Bahasa Sunda Dan Bahasa Indonesia Pada Anak-Anak (Sebuah Analisis Deskriptif-Komparatif). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *2(1)*.
- Juariah, Y., Uyun, A., Nurhasanah, O. S., & Sulastri, I. (2020). Campur Kode dan Alih Kode Masyarakat Pesisir Pantai Lippo Labuan (Kajian Sosiolinguistik). *12(03)*, 327-335. doi:10.30998
- Kristiyanti, M. (2023). *Metode Penelitian*. Semarang: CV Pustaka Stimar Amni

- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa Edisi Ketiga (Tahapan, Strategi, Metode dan Tekniknya)*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Mayasari, D. (2011). Analisis Makna Kanji Yang Memiliki Bushu Chikara Yang Berhubungan Dengan Kekuatan.
- Petada, M. (2015). *Linguistik: sebuah pengantar*. Bandung: Angkasa CV.
- Rosalina, S. (2022). Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Sosial antara Penjual dan Pembeli. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 11-19.
- Suandi, I. N. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanti. (2017). *Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Lirik Lagu Band VAMPS (Kajian Sosiolinguistik)* BAND VAMPS の歌詞におけるコードスイッチングとコードミクシング. Universitas Diponegoro,
- Wijana, I. D. P. (2020). *Pengantar Sosiolinguistik*. Sleman: UGM PRESS.
- Yuana, C. (2020). Analisis Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode dalam Lirik Lagu Aimer Album Dawn dan Sleepless Nights. *Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya*, 2(1).